

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani, ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan untuk mengembangkah kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang. Pendidikan juga merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok untuk melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dunia pendidikan saat ini yang menjadi salah satu faktor yang sangat penting adalah upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntun manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan, pendidikan tercapai dengan adanya tujuan pendidikan.

Tujuan utama pendidikan pada dasarnya adalah untuk menciptakan siswa yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik dalam intelektual, moral dan sosialnya. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah

untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan tujuan pendidikan tercapai dengan adanya keberhasilan pendidikan.

Menurut Fitryani (dalam Afid, 2013) keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada proses belajar mengajar di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan salah satu unsur tersebut yaitu guru. Guru adalah salah satu unsur yang memberikan dorongan pada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Seorang guru bertanggung jawab pula menciptakan situasi yang mendorong motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Kata pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tergantung sepenuhnya pada diri siswa, mereka harus dapat memanfaatkan situasi yang diciptakan guru yang berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator mutlak harus menguasai model pembelajaran efektif, efisien dan tepat sasaran. Penentu model mengajar akan digunakan harus selalu senantiasa diawali dari situasi kelas, karena itulah seorang guru sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar didalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang baik, sehingga guru mampu memilih dan menerapkan model pengajaran ideal, sistematis, dan kreatif dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan dasar dari penerapan konsep Ilmu Alam pada jenjang berikutnya. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan pesera didik dan memahami serta menghargai alam sekitar. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupannya serta didalam lingkungan masyarakat. Wisudawati (2015:22) IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari

fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala – gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan. Proses pembelajaran IPA akan observasi .

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) motivasi belajar siswa rendah, terdapat siswa yang baru membuka buku di saat guru sudah menjelaskan materi pembelajaran, (2) siswa bersifat pasif, banyak siswa yang tidak merespon tanggapan guru, (3) siswa kesulitan memahami materi pembelajaran, banyak siswa yang tidak jawab saat guru bertanya, (4) guru menggunakan model yang konvensional.

Berdasarkan informasi pembelajaran yang digunakan guru terlihat pada waktu proses belajar mengajar berlangsung dalam kelas adalah guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Sebaiknya guru berperan sebagai motivator, maka dalam pembelajaran siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan fungsi kenampakan permukaan bumi mencapai standar ketuntasan.

Tabel. 1.1 Nilai Hasil Belajar Pelajaran IPA Kelas III

NO	Tahun Pelajaran	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa
1	2019/2020	70	11 (42,30%)	15 (57,69%)	63	26

(Sumber: Data SD Negeri 040483 Payung)

Berdasarkan tabel 1.1 data yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang memiliki nilai tuntas 11 orang (42,30%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 15 orang (57,69%) dari 26 siswa. Nilai pada rata-rata siswa 63, dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Hasil belajar siswa tersebut dinyatakan nilai KKM belum memenuhi, sehingga hasil belajar menunjukkan pemahaman siswa perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan model pembelajaran. Penggunaan Model *Examples Non Examples* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar karena proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam dan siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas diperlukan upaya penyelesaian diantaranya dengan penggunaan model pembelajaran salah satu yaitu model *Examples Non Examples*.

Menurut Huda (2011:234) *Examples Non Examples* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar. Penggunaan media dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Model pembelajaran ini didasarkan atas contoh. Contoh dapat diambil dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Aqib, 2017:17).

Menurut peneliti model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah sebagai media pembelajaran yang menyampaikan materi melalui contoh-contoh yang siswa dituntun untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan pendekatan proses pembelajaran bisa menggunakan video tentang kasus-kasus yang pernah terjadi atau gambar-gambar. Sehingga peserta didik akan lebih aktif, kreatif dan bermakna dalam pembelajaran melalui audio visualnya menganalisa muatan-muatan indikator yang terkandung dalam kompetensi dasar akan dicapai

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa rendah.
2. Siswa bersifat pasif.
3. Siswa kesulitan memahami pelajaran.
4. Guru mengajar model pembelajaran yang digunakan konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan perlu dibatasi yaitu penggunaan Model *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Examples Non Examples* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Bagi Guru
Sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru untuk mengajar siswa.
3. Bagi Siswa
Sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa, dalam belajar pada pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Sendiri
Sebagai bahan masukan sebagai orang yang terlibat dalam dunia pendidikan.